

## NILAI-NILAI KEPENDIDIKAN DALAM IBADAH HAJI

M. Jauharul Ma'arif

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Email: emjemaarif@gmail.com

### Abstrak

The Hajj is one of the pillars of Islam that must be implemented for people who can afford. Implementation of the pilgrimage involves three potential possessed by man: physical, spiritual and treasure. If internalized, the whole set of Hajj contains a lot of value, especially the value of education. With the pilgrimage, someone forged educated by Allah with a wide range of education to achieve self-perfection as a human being. After the pilgrimage, one will become human beings of all the necessary competence to face challenges and are expected to be probadi better quality than before Hajj.

### A. Latar Belakang

Haji ke *bayt al harām* merupakan *ibādah qadīmah* yang dimulai sejak Nabi Adam AS<sup>1</sup> dan wajib dilakukan oleh setiap muslim yang *mustathī'*. Ibadah haji dengan bermacam rangkaian *manāsiknya* merupakan salah satu pilar dari pilar-pilar Islam (*Arkān al Islām*) yang lima. Masuknya ibadah haji menjadi bagian dari *Arkān al Islām* ini menunjukkan bahwa ibadah ini memiliki kedudukan yang tinggi dan penting dalam Islam.

Ada beberapa petunjuk hal yang mengindikasikan bahwa Ibadah haji merupakan ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. *Pertama*, Allah SWT menamai surat ke-22 (dua puluh dua) dalam Al Qur'an dengan nama *al Hajj*. *Kedua*, semua nabi dan rasul mulai Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW diperintah untuk melaksanakan Ibadah haji.<sup>2</sup> *Ketiga*, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Ibrahim AS untuk menyeru kepada umat manusia agar melaksanakan ibadah haji.<sup>3</sup> *Keempat*, bulan waktu dilaksanakannya ibadah haji diberi nama *zu al hijjah*.

Haji merupakan ibadah yang multidimensional. Selain memberikan nuansa spiritual-religius, ibadah haji juga terdapat makna sosial dengan spektrum yang luas. Termasuk di dalamnya, dimensi politik, ekonomi, budaya, pertahanan-keamanan dan

---

<sup>1</sup> Diriwayatkan bahwa nabi Adam AS melaksanakan ibadah haji 40 kali berjalan kaki dari India (Ianatul Thalibin juz 2 hal 312)

<sup>2</sup> Semua nabi juga melaksanakan Ibadah haji (Ianatul Thalibin juz 2 hal 313)

<sup>3</sup> Qur'an Surat Al Hajj ayat 27

pendidikan.<sup>4</sup> Pendeknya banyak manfaat dan kebaikan yang bersifat duniawi maupun ukhrawi dari pelaksanaan ibadah haji<sup>5</sup> dalam segala aspeknya. Allah SWT berfirman dalam Surat Al Hajj ayat 27-28:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ۚ ٢٧ لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ۚ ٢٨

27. Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh

28. supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir<sup>6</sup>

Ibadah haji –dan semua ibadah lainnya- pada hakekatnya merupakan bentuk pendidikan yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai *Khalīfah fi al Ard*.<sup>7</sup> Dengan melaksanakan ibadah dengan berbagai variasinya diharapkan dapat membebaskan manusia dari kesesatan berfikir, membersihkan hati dan membebaskannya dari *mahabbah* dan bersandar kepada selain Allah SWT.<sup>8</sup> Pendek kata, dengan melaksanakan rangkaian ibadah haji, seseorang dididik menundukkan 3 kekuatan yang dapat mengarahkan kepada hal yang negatif, yakni *Shahwaniyyah*, *Gadabiyyah Sabuiyyah*, dan *Wahmiyyah Shaithaniyyah*. pada saat yang sama dia juga dididik untuk memaksimalkan potensi '*Aqliyyah Malakiyyah*'<sup>9</sup> sehingga diharapkan setelah selesai menunaikan ibadahnya menjadi pribadi yang lebih baik. Allah SWT berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 197:

الْحُجَّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحُجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحُجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَرَوُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الرِّزَادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ۖ

<sup>4</sup> Keterkaitan dengan politik ini bisa kita lihat dari demo-demo dengan isu politik yang dilakukan oleh jamaah haji

<sup>5</sup> Wahbah bin Musthafa al Zuhaili, *Al Tafsir al Wasith Jilid 2*, Damaskus: Dar al Fikr, 1422 H., hal. 1640

<sup>6</sup> Qur'an in word 2.2.0.0

<sup>7</sup> Khalid Khamid al Khazimy, *Ushul Al Tarbiyah al Islamiyah*, Madinah: Maktabah Dar al Zaman, Cet. 3, 2009, hal. 31 lihat pula *Mashal Abdul Aziz Al Falahi*, *Al Tarbiyah fi Al Hajj (1) Tahqiq Al Tawhid*, <http://www.saaaid.net/Doat/mashal/30.htm>

<sup>8</sup> Abdurrahman Muhammad Ad Dausari, *Al Hajj: Ahkamuh, Asraruh, Manafi'uh*, Riyad: Dar Ishbiliya, 1421 H, hal. 72

<sup>9</sup> Abdurrahman Muhammad Ad Dausari, *ibid.*, hal. 74

197. (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal

Namun patut disayangkan, banyak di antara mereka yang tidak mengambil pelajaran dari pelaksanaan ibadah yang dilakukan.<sup>10</sup> Bahkan saat mulai melaksanakan ibadah, banyak di antara mereka yang tidak menyadari bahwa mereka telah memasuki peribadatan<sup>11</sup> sehingga ibadah yang dilaksanakan hampa dan kosong dari makna.

Sebagai ibadah multidimensioal, di dalam ibadah haji terkandung makna yang begitu luas. Mengingat terbatasnya waktu dan agar fokus, tulisan ini hanya akan membahas sebagian dari begitu banya nilai yang terkandung dalam ibadah haji, yakni nilai-nilai kependidikan.

## B. Kajian Teori

Sebelum pembahasan tentang nilai-nilai kependidikan dalam ibadah haji akan dikaji secara singkat mengenai hakekat haji dan ibadah-ibadah yang ada dalam rangkaian ibadah haji. Dengan mengetahui hakekat ibadah haji diharapkan terdapat gambaran mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, terupama nilai-nilai kependidikan.

### 1. Definisi

Secara etimologis, haji memiliki beberapa makna. *Pertama*, *Al Qasd* (tujuan). *Kedua*, datang kembali (ke tempat yang sebelumnya sudah dikunjungi).<sup>12</sup> *Ketiga*, menuju sesuatu yang diagungkan.<sup>13</sup> Sedangkan dari secara terminologis, haji adalah menuju *bayt Allah al Haram* di Makkah *Al Mukarramah* dan beberapa tempat yang

<sup>10</sup> Abdurrahman Muhammad Ad Dausary, *ibid.*, hal. 12

<sup>11</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Haji dan Umrah seperti Rasulullah*, Terj: Uthman Mahrus & Endy Muhammad Astiwara, Jakarta, Gema Insani, 1994, hal. 17

<sup>12</sup> Al Mawardi, *Al Hawi al Kabir Juz 4*, Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 1994, hal. 3

<sup>13</sup> Yahya bin Abi al Khair, *Al Bayan Jilid 4*, Dar Al Minhaj, hal. 7

mulia di sekitarnya untuk melaksanakan ibadah.<sup>14</sup> Menuju Makkah pada waktu yang telah ditentukan dengan cara dan ketentuan yang telah ditetapkan *shar'*.<sup>15</sup>

## 2. Hukum

Haji merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh orang yang *mustathī'*,<sup>16</sup> bahkan termasuk dalam 5 pokok Islam. Ibadah haji disyariatkan mulai tahun 9 H.<sup>17</sup>

Ibadah haji tidak harus dilaksanakan dengan segera. Orang yang sudah berkewajiban melaksanakan ibadah haji diberi kebebasan menentukan apakah ia langsung berangkat pada waktu ia memiliki kemampuan atau menundanya.<sup>18</sup>

## 3. Syarat Haji

Syarat haji:

- a. Baligh,
- b. Berakal,
- c. Merdeka,
- d. Islam dan
- e. Mampu<sup>19</sup>

Anak-anak dan orang gila tidak wajib melaksanakan ibadah haji sebab keduanya tidak termasuk dalam kategori *mukallaf*. Sementara itu seorang budak tidak wajib melaksanakan ibadah haji karena dia tidak memiliki harta dan kebebasan melakukan sesuatu tanpa ijin *sayyidnya*. Harta yang ia miliki bahkan diri pribadinya menjadi hak milik *sayyid*.

## 4. Hal-Hal yang dilakukan dalam Ibadah Haji

- a. Rukun
  - 1) Ihram,
  - 2) Wuquf di Arafah

---

<sup>14</sup> Dr. Abdullah bin Muhammad Al Busairi, *Al Hajj wa Al 'Umrah wa Al Ziyarah*, Riyad: Maktabah Al Malik Fahd Al Wataniyah, 1423 H., hal. 8-9

<sup>15</sup> Dr. Muhammad Asy Syarif Ar Rahmuny, *Manasik al Hijj wa al 'Umrah min al Qur'an wa al Sunnah dirasatan wa tathbiqan*, Dar al 'Arabiyyah li al Kutub, 1980, hal. 29.

<sup>16</sup> Wuzarah al Awqaf wa al Shu'un al Islamiyyah Kuwait, *al Mawsu'ah al Fiqhiyyah al Kuwaiyyiyah juz 17*, Kuwait, 1404-1427 H., hal 23

<sup>17</sup> Dr. Abdullah bin Muhammad Al Busairi, *ibid.*, hal. 9 lihat pula Ash Shaih Abi Bakr Al Jazairi, *Al Hajj Al Mabru*, Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hikam, 1994, hal. 17

<sup>18</sup> Al Mawardi, *Al Hawi al Kabir Juz 4*, Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 1994, hal. 24

<sup>19</sup> Al Mawardi, *ibid*, hal. 5

- 3) Thawaf Ifadal
  - 4) Sa'i
  - 5) Memotong Rambut
  - 6) Tartib<sup>20</sup>
- b. Wajib Haji
- 1) Ihram dari Miqat
  - 2) Bermalam di Muzdalifah
  - 3) Bermalam di Mina
  - 4) Thawaf Wada'
  - 5) Melempar Jumrah<sup>21</sup>

5. Beberapa kesunnahan

Ada beberapa hal yang sunnah dilakukan dalam ibadah haji, di antaranya adalah:

- a. Tawaf Qudum
  - b. Beberapa khutbah oleh para imam
  - c. Mabit di Mina pada hari Arafah
  - d. Berjalan dari Mina menuju Arafah
  - e. Mabit di Muzdalifah pada *lailat an nahr*
  - f. Mengeraskan bacaan Talbiyah
  - g. Mandi ketika hendak memasuki Makkah
  - h. Mandi ketika akan wuquf
  - i. Menyegerakan Thawaf Ifadah
  - j. Memperbanyak do'a dan Talbiyah<sup>22</sup>
6. Larangan-Larangan dalam Haji

Hal-hal yang dilarang dalam ibadah Haji dibagi dalam 3 kelompok, yaitu:

- a. Hal yang apabila dapat merusak atau membatalkan haji, yaitu melakukan hubungan suami-isteri
- b. Hal yang jika dilakukan tidak membatalkan haji namun wajib diganti dengan membayar *dam*. Di antara yang masuk kategori ini adalah:

---

<sup>20</sup> Abu Bakr Uthman bin Muhammad Syatha, *Ianat al Thalibin Juz 2*, Beirut: Dar Al Fikr, 1997, hal. 324-331

<sup>21</sup> Abu Bakr Uthman bin Muhammad Syatha, *ibid.*, hal. 324-331

<sup>22</sup> Wuzarah al Awqaf wa al Shu'un al Islamiyyah Kuwait, *ibid.*, hal 62-69

- 1) Menutup kepala (bagi laki-laki) atau menutup muka (bagi perempuan)
  - 2) Mencukur atau memotong rambut
  - 3) Memotong kuku
  - 4) Memakai wewangian
  - 5) Memakai pakaian yang dijahit (bagi laki-laki)
  - 6) Akad nikah
  - 7) Membunuh hewan buruan darat
  - 8) Hubungan suami-isteri
  - 9) *Muqaddimat al Jima'* (permulaan hubungan suami isteri seperti memegang, memandang dengan birahi dan lain-lain)
- c. Hal yang apabila dilakukan tidak berdampak pada batalnya haji atau kewajiban membayar *dam*, misalnya: Ihram tanpa didahului mandi atau shalat sunnah, membaca *Talbiyah* dengan suara yang sangat keras dan lain-lain<sup>23</sup>
- c. Waktu pelaksanaan haji

Haji harus dilaksanakan pada bulan-bulan yang telah ditentukan (*ashhur ma'lumat*)<sup>24</sup> yakni mulai bulan syawal hingga fajar tanggal 10 Zul Hijjah.<sup>25</sup>

### C. NILAI-NILAI KEPENDIDIKAN DALAM IBADAH HAJI

Ibadah haji dilaksanakan pada *Al Ashhur Al Hurum*. Keadaan tanah Makkah hening dan damai. Di sana tidak ada rasa takut, kebencian ataupun perang yang terasa di gurun pasir itu hanyalah rasa aman dan damai.<sup>26</sup> Dalam ketenangan suasana ini diharapkan jamaah haji dapat melaksanakan ibadahnya.

Haji adalah ibadah dengan corak historis yang kental. Ibadah ini merujuk pada serangkaian peristiwa yang pernah dilakukan oleh Nabi Ibrahim As. dan keluarganya.<sup>27</sup>

Allah SWT berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 127-128:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ  
وَمِن ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

---

<sup>23</sup> Dr. Muhammad Asy Syarif Ar Rahmuny, *Manasik al Hijj wa al 'Umrah min al Qur'an wa al Sunnah dirasatan wa tathbiqan*, Dar al 'Arabiyyah li al Kutub, 1980, hal. 53. Lihat pula Ash Shaikh Abi Bakr Al Jazairi, *Al Hajj Al Mabruur*, Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hikam, 1994, hal. 48-50

<sup>24</sup> Al Qur'an Surat Al Baqarah 197

<sup>25</sup> Al Mawardi, *ibid.*, hal. 27

<sup>26</sup> Dr. Ali Syariati, *Makna Haji*, Terj: Burhan Wirasubrata, Jakarta, Zahra, Cet. Ke-8, 2007, hal. 24

<sup>27</sup> Dr. M. Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 2007. Hal. 57 lihat pula Ash Shaikh Abi Bakr Al Jazairi, *Al Hajj Al Mabruur*, Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hikam, 1994, hal. 16

127. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

128. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang

Ibadah haji menggambarkan kepulauan seorang hamba kepada Allah SWT. hal ini menunjukkan suatu gerakan yang pasti menuju kesempurnaan, kebaikan, keindahan, kekuatan, pengetahuan, nilai-nilai dan fakta-fakta.<sup>28</sup> Dalam ibadah haji terdapat 3 fase, yaitu pengetahuan, kesadaran dan cinta.<sup>29</sup>

Ada banyak hal yang dapat dipetik oleh orang yang melaksanakan ibadah haji. Berikut ini dikemukakan pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanaan ibadah haji secara khusus sesuai amaliah yang dilaksanakan:

#### 1. Ihram

Ihram adalah niat masuk dalam rangkaian ibadah haji, umrah atau keduanya.<sup>30</sup> Jamaah haji dari berbagai penjuru dunia memakai pakaian yang sama, yaitu pakaian ihram yang menyerupai kain kafan. Pembersihan jiwa, ukhuwwah, merasakan hakekat kehambaan dan penghambaan kepada Allah<sup>31</sup>

Di Miqat, tidak peduli dari ras atau suku apapun, engkau harus mengangkat semua penutup yang engkau kenakan dalam kehidupan sehari-hari, di mana engkau baagaikan serigala (lambang kekejaman dan penindasan), tikus (lambang kecurigaan), Rubah (lambang tipu daya) atau domba (lambang penghambaan). Tampakkan aslimu sebagai manusia, sebagai seorang 'Adam' karena akan begitulah saat engkau mati kelak. Semua kecenderungan yang mementingkan diri sendiri dikubur di Miqat<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Dr. Ali Syariati, *ibid.*, hal. 28

<sup>29</sup> Dr. Ali Syariati, *ibid.*, hal. 125

<sup>30</sup> Ash Shaikh Abi Bakr Al Jazairi, *Al Hajj Al Mabruur*, Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hikam, 1994, hal. 47

<sup>31</sup> Abdurrahman Muhammad Ad Dausari, *ibid.*, hal. 76

<sup>32</sup> Dr. Ali Syariati, *ibid.*, hal. 33-34

## 2. Wuquf di Arafah

Wuquf di Arafah adalah wujudnya seseorang yang melaksanakan haji di Arafah sesuai ketentuan<sup>33</sup> Artinya seseorang yang melaksanakan ibadah haji harus berada di Arafah pada waktu yang telah ditentukan dengan sesuai ketentuan yang telah dekemukakan oleh para *Fuqaha'*

Ada beberapa pendapat mengenai penamaan Arafah. Ada yang berpendapat bahwa Arafah berasal dari kata *ta'aruf* (saling mengenal) sebab Arafah merupakan tempat di mana jamaah haji saling *berta'aruf*. Pendapat lain mengatakan bahwa Arafah berasal dari *i'tiraf* (pengakuan), yakni pengakuan bahwa Allah SWT adalah *zat* yang maha agung dan bahwa mereka adalah makhluk yang lemah dan sangat membutuhkan pertolongan Allah SWT.<sup>34</sup>

Pada waktu wukuf, semua jamaah haji berada di Arafah. Sehingga Arafah menjadi ajang *ta'aruf* jamaah haji dari berbagai bangsa dan negara. Dari pertemuan ini banyak hal dapat dipetik oleh jamaah haji.

## 3. Thawaf Ifadal

Pada waktu Thawaf, setiap orang bergerak secara bersamaan dan gerakannya bagaikan satu unit atau satu kelompok manusia. Dalam kelompok tersebut tidak ada identifikasi individu yang membedakan laki-laki dan perempuan, ataupun kulit hitam dan kulit putih. Gerakan ini merupakan proses transformasi seorang manusia menjadi totalitas umat manusia. Semua "aku" menjadi "kita" yang mewujudkan 'umat' dengan tujuan mendekati Allah SWT.<sup>35</sup>

Di antara pelajaran yang dapat dipetik dari Thawaf adalah:

- a. Hidup bukan demi hidup tapi hidup karena Allah SWT<sup>36</sup>
- b. Ka'bah adalah kiblat yang menunjukkan arah agar engkau tidak akan disesatkan oleh kiblat-kiblat lain.<sup>37</sup>

## 4. Sa'

Sa'i atau berjalan antara bukit Safa dan Marwah merupakan sebuah pencarian. Ia merupakan sebuah gerakan yang mempunyai tujuan dan diilustrasikan dengan berlari-lari dan bergegas-gegas.<sup>38</sup>

---

<sup>33</sup> Wuzarah al Awqaf wa al Shu'un al Islamiyyah Kuwait, *ibid.*, hal. 49

<sup>34</sup> Abdurrahman Muhammad Ad Dausari, *ibid.*, hal. 80

<sup>35</sup> Dr. Ali Syariati, *ibid.*, hal. 58

<sup>36</sup> Dr. Ali Syariati, *ibid.*, hal. 85

<sup>37</sup> Dr. Ali Syariati, *ibid.*, hal. 91

<sup>38</sup> Dr. Ali Syariati, *ibid.*, hal. 77



Di antara pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanaan Sa'i adalah:

- a. seorang hamba menjadi mulia dan mendapat kemuliaan karena mematuhi perintah Allah SWT.
- b. berusaha sebisamu bukan hanya untuk dirimu sendiri tapi untuk umat manusia<sup>39</sup>
- c. mulai dari *Shafa* yang berarti cinta sejati menuju *Marwa* yang artinya ideal manusia, rasa hormat, kedermawanan, dan sikap memaafkan orang lain.<sup>40</sup>

#### 5. Memotong Rambut

Memotong rambut merupakan perwujudan rasa syukur dan menampakkan kegembiraan setelah selesai melaksanakan rangkaian ibadah haji.<sup>41</sup>

#### 6. Tartib

Beberapa amaliah ibadah haji harus dilaksanakan secara tertib. Hal ini merupakan pembelajaran kedisiplinan. Setelah melaksanakan semua amaliah dalam rangkaian ibadah haji dengan penuh kedisiplinan, diharapkan sikap disiplin terinternalisasi dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata setelah pelaksanaan ibadah haji.

#### 7. Ihram dari Miqat

Ihram harus dilaksanakan sesuai *miqat* yang telah ditentukan, baik *miqat* yang terkait dengan waktu (*zamani*) maupun tempat (*makani*). Hal ini juga merupakan pembelajaran kedisiplinan bagi orang yang melaksanakan ibadah haji. Jamaah haji yang melaksanakan Ihram tidak sesuai *miqat* maka akan terkena kewajiban membayar *dam*

#### 8. *Mabit* di Muzdalifah

Muzdalifah berasal dari kata *izdilaf* yang artinya berkumpul. Saat *mabit* di Muzdalifah, para jamaah haji yang berasal dari beragam suku bangsa dari berbagai negara berkumpul di satu tempat yang sama melaksanakan ibadah yang sama untuk menggapai ridlo Allah SWT.<sup>42</sup>

#### 9. Melempar Jumrah

Pada waktu melempar Jumrah, jamaah haji meyakini bahwa mereka bukan melempar syetan tapi mereka melempar beberapa tempat berdirinya syetan saat

---

<sup>39</sup> Dr. Ali Syariati, *ibid.*, hal. 85

<sup>40</sup> Dr. Ali Syariati, *ibid.*, hal. 85

<sup>41</sup> Ash Shaih Abi Bakr Al Jazairi, *Al Hajj Al Mabruur*, Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hikam, 1994, hal. 114

<sup>42</sup> Abdurrahman Muhammad Ad Dausari, *ibid.*, hal. 83

mencoba menggagalkan Nabi Ibrahim As. yang akan melaksanakan perintah Allah SWT.<sup>43</sup>

### 10. *Talbiyah*

*Talbiyah* disyariatkan untuk dibaca sepanjang pelaksanaan ibadah haji. Hal ini mengandung pendidikan bahwa sejak berpisah dengan keluarga dan negaranya untuk melaksanakan ibadah haji, seseorang menghadap kepada Allah SWT dengan meninggalkan segala atribut dan privilegia yang selama ini disandangnya seperti jabatan, kekayaan dan lain-lain.<sup>44</sup>

Selain beberapa nilai pendidikan tersebut, berikut dikemukakan beberapa nilai kependidikan dalam ibadah haji secara umum. Abdurrahman Muhammad Ad Dausari mengemukakan beberapa nilai kependidikan dalam ibadah haji sebagai berikut:

#### 1. Keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari

Ibadah haji mengajarkan keseimbangan duniawi dan ukhrawi<sup>45</sup> Hal ini dikarenakan dalam ibadah haji melibatkan semua potensi yang ada pada diri manusia, yakni jasmani, rohani dan harta

#### 2. Prinsip *Musawah*

Prinsip kesetaraan tercermin jelas dalam haji di mana umat Islam dari berbagai ras, bahasa dan warna dan tanah air berkumpul di satu tempat. Pakaian mereka sama, mereka mengerjakan pekerjaan yang sama pada waktu dan tempat yang sama pula.<sup>46</sup>

#### 3. *At Ta'alluq bi Allah*<sup>47</sup>

Di dalam seluruh rangkaian ibadah haji, orang yang melaksanakan ibadah haji disunnahkan untuk membaca *Talbiyah* dan memperbayak do'a. Dengan selalu bertalbiyah dan berdo'a maka hati orang yang melaksanakan ibadah haji akan selalu terhubung dengan Allah.

#### 4. Saling mengenal<sup>48</sup>

Ibadah haji merupakan tempat bertemu dan berkumpulnya manusia dari berbagai bangsa dan negara dengan berbagai ragam budaya dan bahasa. Ini

---

<sup>43</sup> Abdurrahman Muhammad Ad Dausari, *ibid.*, hal. 86

Abdurrahman Muhammad Ad Dausari, *ibid.*, hal. 76

<sup>45</sup> Muhammad bin Abdul 'Aziz al Shamali, <http://www.saaaid.net/mktarat/hajj/180.htm>

<sup>46</sup> Muhammad bin Abdul 'Aziz al Shamali, *ibid.*

<sup>47</sup> Muhammad bin Abdul 'Aziz al Shamali, *ibid.*

<sup>48</sup> Muhammad bin Abdul 'Aziz al Shamali, *ibid.*

merupakan kesempatan untuk saling mengenal dengan umat Islam dengan berbagai ragamnya. Dari proses saling mengenal ini diharapkan masing-masing mempelajari kisah sukses dari saudara seiman.

5. Menumbuhkan *ukhuwwah*<sup>49</sup>

Ketika jamaah haji dari berbagai negara menuju satu tempat pada satu waktu dengan pakaian dan pekerjaan yang sama akan tumbuh dalam jiwa mereka *Ukhuwwah al din*.<sup>50</sup>

6. Internalisasi sifat dan akhlak terpuji

Haji merupakan sekolah moral dan media pendidikan jiwa menuju akhlak mulia, menjauhkan diri dari akhlak tercela.

7. Pembelajaran Disiplin

Ibadah haji dilaksanakan dengan aturan-aturan, waktu dan tempat yang telah ditentukan. Jika tidak melaksanakannya sesuai dengan aturan maka akan terkena denda bahkan bisa jadi ibadah hajinya tidak sah

8. Rajin Ibadah

Jamaah haji dituntut untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk beribadah. Tidak ada waktu terluang sedikitpun untuk selain ibadah. Dengan demikian sepuluhang menunaikan ibadah haji diharapkan mereka menjadi pribadi yang semakin rajin beribadah

9. Pembiasaan Keteraturan

10. Latihan menghadapi keras dan sulitnya kehidupan

11. Meninggalkan semua kesibukan demi menjalankan perintah Allah SWT

12. Pembiasaan Dzikir, sebab di semua prosesi ibadah haji terdapat dzikir

13. Pendidikan ruhani/bathin

Pada saat melaksanakan thawaf, sa'i dan rangkaian ibadah haji yang lain, bercampur laki-laki dan perempuan. Di tengah bercampurnya jutaan manusia baik laki-laki maupun perempuan ada banyak kesempatan untuk berbuat maksiat dengan lain jenis, mencuri ataupun yang lain.

14. Mengingat kematian dengan memakai pakaian ihram yang menyerupai kain kafan

15. Rasa kasih sayang dengan saudara seiman<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad bin Abdul 'Aziz al Shamali, *ibid*.

<sup>50</sup> Muhammad bin Abdul 'Aziz al Shamali, *ibid*.

Sementara itu Dr. Muhammad Asy Syarif Ar Rahmuny mengelompokkan nilai-nilai kependidikan dalam ibadah haji menjadi 2, yaitu:

1. Diniyyah atau nilai-nilai kependidikan yang terkait dengan agama. Di antaranya adalah:
  - a. Memperkuat hubungan antara seorang hamba dengan tuhan,nya,
  - b. meraih pahala yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.,
  - c. diampuninya dosa-dosa dan
  - d. *ittiba'* pada Nabi SAW<sup>52</sup>.
2. Dunyawiyah atau nilai-nilai kependidikan dalam ibadah haji yang terkait dengan urusan duniawi. Di antaranya adalah:
  - a. saling mengenal dengan saudara sesama muslim dari berbagai suku dan bangsa,
  - b. perekonomian,
  - c. perasaan kesamaan derajat di antara manusia dari berbagai jenis, ras, status dan bangsa.<sup>53</sup>

Dr. Khalid Al Mushaiqih mengemukakan beberapa nilai kependidikan dalam ibadah haji sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan
2. Merapatkan barisan
3. Mengatur waktu
4. Menepati janji

Seseorang yang melaksanakan ibadah haji disunnahkan untuk selalu bertalbiyah. *Talbiyah* merupakan pernyataan meneguhkan komitmen untuk melaksanakan janji yang sebelumnya pernah diucapkan. Pada saat Nabi Ibrahim As. menyeru umat manusia untuk melaksanakan ibadah haji, semua manusia (termasuk yang masih di alam arwah) mendengar seruan itu. Jika saat diseru oleh Nabi Ibrahim as. Menjawab, maka seseorang akan ditakdirkan mampu melaksanakan ibadah haji.

5. Keteraturan, kedisiplinan dan kesungguhan
6. Kasih sayang dan saling mengenal

---

<sup>51</sup> Muhammad bin Abdul 'Aziz al Shamali, *ibid.*

<sup>52</sup> Dr. Muhammad Asy Syarif Ar Rahmuny, *ibid.* hal. 134

<sup>53</sup> Dr. Muhammad Asy Syarif Ar Rahmuny, *ibid.* hal. 137

7. Toleransi dan memaafkan
8. Akhlak terpuji
9. Tauhid Qauli dan ‘Amali

Tauhid yang ada di dalam hati diejawantahkan dalam perkataan dan perbuatan. Sehingga ada kesatuan antara jasmani dan rohani.

10. Memperbanyak tahmid kepada Allah

Dengan selalu memuji kepada Allah SWT, seseorang menjadi pribadi yang selalu bersyukur atas apa yang dianugerahkan oleh Allah SWT tidak mengeluh dan berputus asa.

11. Lisan selalu berdzikir
12. Mengingat kematian
13. Zuhud dalam hal dunia dan kelezatannya

Hal ini tercermin dalam hal menanggalkan pakaian kebanggaan masing-masing dan menggantinya dengan pakaian ihram.

14. Qanaah

Di dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji seseorang hanya memerlukan 1 macam pakaian. Istirahatpun hanya cukup untuk menghilangkan penat dan makanpun seadanya.

15. Hal duniawi bukan ukuran bagi Allah
16. Prinsip persatuan dan kesatuan dalam Islam
17. Sabar
18. Ikhlas
19. Tawakkal
20. Mengendalikan diri dari hal-hal yang dilarang
21. Mentaati tata aturan syara’
22. *Ittiba’* atau mengikuti tuntunan sunnah nabi
23. Toleransi

Tidak dipungkiri bahwa di dalam implementasi *ubudiyah* banyak imam mazhab yang dianut oleh umat Islam. Dalam pelaksanaan ibadah haji masing-masing akan melaksanakan *amaliyah fiqhiyah* sesuai mazhab yang dianut. Dengan menghormati perbedaan ini akan terpupuk jiwa toleransi.

24. Menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi
25. Kedisiplinan mengikuti aturan

## 26. Doa<sup>54</sup>

Di antara banyaknya nilai kependidikan yang diperoleh oleh orang yang melaksanakan ibadah haji tersebut yang terpenting menurut Mashal Abdul Aziz Al Falahi adalah menguatkan ketauhidan<sup>55</sup>. Tauhid merupakan pokok dari ibadah. Sebab ibadah tidak mungkin bisa dilaksanakan dengan *istiqamah* jika seseorang tidak memiliki ketauhidan yang mantap.

Setelah melaksanakan ibadah haji dengan berbagai rangkaiannya dengan baik dan benar ketauhidan seseorang akan semakin mantap. Sehingga setelah melaksanakan ibadah haji dia akan menjadi pribadi dengan tauhid yang mantap. Kualitas tauhid yang mantap ini akan mendorong dia untuk menjadi lebih baik daripada sebelum melaksanakan ibadah haji.

## D. KESIMPULAN

Ibadah haji merupakan ibadah melibatkan 3 potensi sekaligus: jasmani, rohani dan harta. Jika dihayati, seluruh rangkaian ibadah haji mengandung banyak nilai, terutama nilai kependidikan. Dengan melaksanakan ibadah haji, seseorang ditempa didik oleh Allah SWT dengan berbagai macam pendidikan untuk mencapai kesempurnaan diri sebagai manusia. Setelah melaksanakan ibadah haji, seseorang akan menjadi manusia dengan berbagai kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi beebagai tantangan dan diharapkan menjadi probadi yang lebih baik dan berkualitas daripada sebelum melaksanakan ibadah haji.

## Daftar Pustaka

- Zuhaili, Wahbah bin Musthafa al, *Al Tafsir alWasith Jilid 2*, Damaskus: Dar al Fikr, 1422 H.
- Khazimi, Khalid Khamid al-, *Ushul Al Tarbiyah al Islamiyah*,Madinah: Maktabah Dar al Zaman, Cet. 3, 2009
- Dausari, Abdurrahman Muhammad Ad, *Al Hajj: Ahkamuh, Asraruh, Manafi'uh*, Riyad: Dar Ishbiliya, 1421 H
- Albani, Muhammad Nashiruddin al-, *Haji dan Umrah seperti Rasulullah*, Terj: Uthman Mahrus & Endy Muhammad Astiwara, Jakarta, Gema Insani, 1994
- Mawardi, Al, *Al Hawi al Kabir Juz 4*, Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 1994

---

<sup>54</sup> Dr. Khalid Al Mushaiqih, *Tarbawiyat min Madrasah Al Hajj*, <http://www.almoslim.net/node/120518>

<sup>55</sup> Mashal Abdul Aziz Al Falahi, *Al Tarbiyah fi Al Hajj (1)Tahqiq Al Tawhid*, <http://www.saaaid.net/Doat/mashal/30.htm>

Khair, Yahya bin Abi al, *Al Bayan Jilid 4*, Dar Al Minhaj

Busairi, Abdullah bin Muhammad Al, *Al Hajj wa Al 'Umrah wa Al Ziyarah*, Riyad: Maktabah Al Malik Fahd Al Wataniyah, 1423 H.

Rahmuny, Muhammad Asy Syarif Ar, *Manasik al Hjj wa al 'Umrah min al Qur'an wa al Sunnah dirasatan wa tathbiqan*, Dar al 'Arabiyyah li al Kutub, 1980

Kuwait, Wuzarah al Awqaf wa al Shu'un al Islamiyyah, *al Mawsu'ah al Fiqhiyyah al Kuwaiyyah juz 17*, Kuwait, 1404-1427 H.

Jazairi, Ash Shaih Abi Bakr Al, *Al Hajj Al Mabruur*, Madinah: Maktabah Al 'Ulum wa Al Hikam, 1994

Syatha, Abu Bakr Uthman bin Muhammad, *Ianat al Thalibin Juz 2*, Beirut: Dar Al Fikr

Syariati, Ali, *Makna Haji*, Terj: Burhan Wirasubrata, Jakarta, Zahra, Cet. Ke-8, 2007

Putuhena, M. Shaleh, *Historiografi Haji Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 2007

Muhammad bin Abdul 'Aziz al Shamali, <http://www.saaaid.net/mktarat/hajj/180.htm>

Mushaiqih, Khalid Al, *Tarbawiyat min Madrasah Al Hajj*,  
<http://www.almoslim.net/node/120518>

Falahi, Mashal Abdul Aziz Al, *Al Tarbiyah fi Al Hajj (1) Tahqiq Al Tawhid*,  
<http://www.saaaid.net/Doat/mashal/30.htm>

Qur'an in word 2.2.0.0